

**Pelaksanaan Pendidikan Profesi Guru (PPG) dalam Peningkatan Kompetensi Pedagogik Pendidik PAUD**

**Oktarina Dwi Handayani**<sup>1</sup>

oktarina2h@uhamka.ac.id

**M. Syarif Sumantri**<sup>2</sup>

syarifsumantri@unj.ac.id

**Nurbiana Dhieni**<sup>3</sup>

ndhieni@unj.ac.id

<sup>1</sup> Universitas Muhammadiyah Prof.DR.HAMKA, Jakarta, Indonesia

<sup>2,3</sup> Universitas Negeri Jakarta, Jakarta, Indonesia

Received: July 4<sup>th</sup> 2022

Accepted: January 19<sup>th</sup> 2023

Published: January 20<sup>th</sup> 2023

**Abstrak:** Kegiatan penelitian ini bertujuan untuk melihat persepsi peserta pelaksanaan pendidikan profesi guru yang dilaksanakan bagi yang dilaksanakan pada Mapel PAUD di UHAMKA. Melalui pelaksanaan PPG yang diselenggarakan bagi pendidik PAUD bertujuan dalam upaya peningkatan mutu kompetensi pedagogik dengan latar belakang aplikasi model pembelajaran yang berbeda. Melalui pendekatan kuantitatif penelitian ini mengukur persepsi peserta terhadap pelaksanaan PPG. Melalui data yang diperoleh akan didapatkan gambaran pelaksanaan PPG bagi peningkatan kompetensi pedagogik pada pendidik PAUD. Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan didapatkan data bahwa pelaksanaan PPG dapat membawa dampak positif dalam peningkatan kompetensi pedagogik pendidik PAUD. Peningkatan kompetensi pedagogik yaitu dalam bentuk pengelolaan kelas, pengembangan kurikulum, penyelenggaraan pembelajaran di dalam kelas, penguasaan teori pembelajaran, menyelenggarakan penilaian dan evaluasi pembelajaran, memanfaatkan teknologi di dalam pembelajaran.

**Kata Kunci:** Kompetensi, Pedagogik, Pendidik, PPG.

**How to cite this article:**

Handayani, O.D., Sumantri, M.S., & Dhieni, N.(2023). Pelaksanaan Pendidikan Profesi Guru (PPG) dalam Peningkatan Kompetensi Pedagogik Pendidik PAUD. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 8(1), 1-11. doi:<https://doi.org/10.33369/jip.8.1.1-11>

**PENDAHULUAN**

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mendorong setiap orang agar memiliki kompetensi sesuai dengan bidang pekerjaan yang digeluti. Guru merupakan pendidik yang tidak hanya berperan sebagai pendidik dalam bidang keilmuan tetapi juga harus mampu membangun kompetensi lainnya pada peserta didik. Melalui peraturan menteri pendidikan no.16 tahun 2007 mengatur kualifikasi akademik serta standar kompetensi guru. Melalui Permen diatas bahwa pendidik harus memenuhi kualifikasi akademik berdasarkan bidang keilmuannya dan memenuhi 4 kompetensi pendidik yaitu: sosial, kepribadian, pedagogik serta kompetensi profesional. Dalam melaksanakan peran sebagai pendidik PAUD harus mencapai kompetensi tersebut di atas guna mengoptimalkan perannya sebagai pendidik. Salah satu kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka pengembangan kompetensi guru dilaksanakan

melalui program teacher training (pelatihan guru) beberapa penelitian sebelumnya yang berkonsentrasi pada program pelatihan guru telah memusatkan begitu banyak pada efek dari program pelatihan guru, peran guru dalam bidang akademik, memperbaiki keterampilan dan kompetensi guru, dan pengembangan guru. Di kawasan ASEAN, program pelatihan guru dipicu oleh pergerakan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) pada 2015 di mana terjadi integrasi ekonomi regional di antara negara anggota ASEAN. Dengan demikian, pendidikan adalah salah satu bidang yang dipersiapkan untuk integrasi ekonomi ini dan para guru memainkan peran penting dalam reformasi pendidikan ini (Androutsos et al., 2014). Sebagai contoh, di Vietnam, beberapa universitas pelatihan guru bahasa Inggris dibentuk untuk mengatasi kemampuan bahasa guru, kapasitas mengajar, penelitian tindakan, penilaian, dan penggunaan teknologi dalam pengajaran bahasa

Perkembangan kondisi PAUD di Indonesia menghadapi banyak tantangan yang timbul dari permasalahan yang ada di lapangan. Kompleksitas permasalahan PAUD berasal dari berbagai faktor baik dari peserta didik, pendidik, regulasi pemerintah maupun kondisi geografis, ekonomi, budaya serta kondisi masyarakat. Permasalahan pendidik PAUD salah satunya adalah masih rendahnya angka sertifikasi pendidik PAUD. Hal ini kemudian mengacu pada masih rendahnya kompetensi berdasarkan data Kemendikbud mengenai data statistik PAUD pada tahun 2018. Melalui data tersebut dideskripsikan melalui data statistik yang menyebutkan bahwa pendidik PAUD yang berkualifikasi pendidikan jenjang Strata 1 (S1) PAUD sebesar 30,94% (Pdspk et al., 2017). Hal ini menjadi indikasi bahwa kualifikasi yang harus dimiliki oleh pendidik PAUD berdasarkan Permen 137 tahun 2014 belum terpenuhi bahkan belum menyentuh angka 50%, melalui data ini tentunya merupakan indikasi bahwa kompetensi yang dimiliki belum memenuhi kebutuhan sebagai pendidik PAUD. Pemerintah melalui program PPG menyelenggarakan pelatihan bagi pendidik PAUD yang bertujuan dalam menyelenggarakan kegiatan sertifikasi bagi pendidik. Melalui program PPG pendidik yang lulus berhak mendapatkan predikat pendidik yang tersertifikasi profesional. Selain menyandang predikat pendidik yang tersertifikasi program PPG juga membekali Hal ini mempengaruhi kualitas pembelajaran yang dilaksanakan serta berdampak pada kualitas peserta didik yang dibinanya. Permasalahan lain yang dihadapi oleh pendidik PAUD (bukan hanya di Indonesia) adalah meningkatnya beban kerja sebagai dampak reformasi pendidikan, penghasilan guru yang rendah merupakan kondisi yang berpengaruh terhadap prestasi serta kinerja, selain itu beban kerja yang harus dipenuhi oleh pendidik PAUD baik secara administrasi maupun kelengkapan pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran salah satu tantangan yang harus dihadapi oleh pendidik adalah harus memahami dan memfasilitasi gaya belajar peserta didik dengan berbagai latar belakang budaya, sosial dan ekonomi (Ries, 2016).

Proses pendidikan PAUD memiliki kegiatan pembelajaran yang berbeda dengan jenjang pendidikan di atasnya (SD, SMP, SMA). Proses pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan bermain sembari belajar yang dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran sesuai dengan usia dan tahapan perkembangan anak dengan menyajikan kegiatan belajar sembari bermain (Siraj et al., 2019). Pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan student center learning memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam kegiatan bermain sehingga dapat mengkonstruksi pengetahuan melalui pengalaman bermainnya (Urban & Falvo, 2015). Proses pembelajaran yang dilaksanakan tidak hanya melalui kegiatan diskusi dan tanya jawab namun menekankan pada kegiatan yang dilakukan anak melalui kegiatan mainnya dengan mengimplementasikan proses; mengamati, menanya, melar, mengumpulkan informasi serta mengkomunikasikan (Boysen et al., 2022). Pendidik diharapkan dapat menghantarkan anak didiknya ke arah kehidupan dan masa depan yang lebih baik karena

masa depan orang dewasa saat ini sangat ditentukan cara pendidik dalam melaksanakan proses pengajaran; 'The child is father of the Man'. Proses pendidikan merupakan rancangan empat dasar cara belajar sepanjang hidup seseorang, pada akhirnya pengetahuan itu dipahami dengan cara yang menyenangkan dan melalui penemuan (Kyriakides & Antoniou, 2013). Walaupun pengetahuan terus berubah dan berkembang tetapi bila telah tertanam cara berpikir ilmiah, maka segala permasalahan yang dihadapi anak kelak akan menjadi tantangan yang selalu ingin dipecahkan secara ilmiah pula.

Berdasarkan uraian di atas pemerintah melihat peran penting dalam upaya peningkatan kompetensi pendidik, yang salah satunya dilaksanakan melalui Pendidikan Profesi Guru (PPG). Hal ini tertuang dalam UU No. 12 Tahun 2012 pasal 17 ayat (1) memuat mengenai pendidikan profesi merupakan proses yang di laksanakan setelah peserta menempuh program sarjana bertujuan untuk menyiapkan mahasiswa dalam pekerjaan yang mempersyaratkan keahlian khusus, hal ini sejalan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 74 tahun 2008 tentang guru, diharapkan melalui PPG mampu meningkatkan mutu proses pendidikan dan pembelajaran sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-Dikti) dan standart pendidikan guru. Dalam kesempatan ini peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian berkait dengan pelaksanaan PPG dalam rangka peningkatan kompetensi guru pada pendidik pendidikan anak usia dini. Penelitian ini dilaksanakan pada PPG yang diperutukkan bagi pendidik PAUD yang sedang menjalani program PPG pada lingkungan Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, rasionalisasi pemilihan objek penelitian hanya dikhususkan kepada pendidik PAUD adalah bahwa PAUD merupakan pendidikan yang bertujuan membangun pondasi awal bagi kehidupan manusia yaitu pada masa kanak kanak, oleh karena itu pendekatan yang digunakan dalam pendidikannya adalah bermain yang mengandung nilai edukatif (Ulfah et al., 2020).

Kondisi PAUD di Indonesia sedang dalam masa perkembangan oleh karena itu model pembelajaran yang digunakan beraneka ragam yaitu pada model; kelompok, area dan sentra, disesuaikan dengan kemampuan masing masing lembaganya. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian yang bertujuan untuk melihat pengaruh program PPG bagi peningkatan kompetensi khususnya pedagogik pada pendidik PAUD. Melalui pelaksanaan penelitian pendahuluan didapatkan data bahwa pelaksanaan PPG diikuti dari provinsi Jakarta, Sumatera, Kalimantan, Jawa Tengah dan Yogyakarta. Berdasarjab data diperoleh gambaran bahwa peserta PPG memiliki kemampuan yang berbeda dalam perancang perangkat pembelajaran yang meliputi; pembuatan perencanaan, pembuatan media pembelajaran, pelaksanaan setting lingkungan bermain hingga pada proses asesment perkembangan anak yang belum inovatif. Hal tersebut bertolak belakang dengan prinsip pembelajaran PAUD yaitu kreatif, aktif dan menyenangkan (Kelly Adamek et al., 2021). Oleh karena itu peneliti melaksanakan kegiatan penelitian mengenai Penelitian ini menjadi penting untuk dilaksanakan untuk melihat pelaksanaan PPG dalam yang peningkatan kompetensi pedagogik pendidik PAUD. Melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi stakeholder, pelaksana, maupun lembaga-lembaga pelaksana baik pemerintah maupun penyelenggara program untuk dijadikan salah satu bahan dalam pengembangan kebijakan.

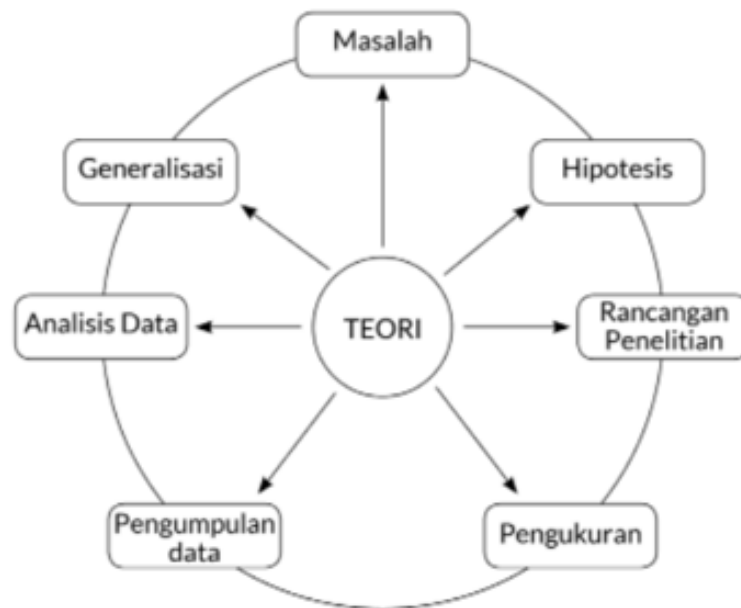
## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini mengambil setting pada Program PPG Mapel PAUD pada Universitas Muhammadiyah Prof. Dr.Hamka (UHAMKA) pada program (PPG) dengan mengambil responden mahasiswa PPG PAUD tahap 1 sampai tahap 5 tahun 2021. Pelaksanaan penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif deskriptif dengan metode survei, pada kegiatan awal penelitian dilakukan studi pendahuluan (Ribeiro & Povo, 2018). Melalui penelitian Survei bertujuan menghimpun data penelitian melalui opini dari berbagai topik atau

isu-isu dari sejumlah besar orang atau masyarakat (Hamdi & E.Bahrudin, 2012). Penggunaan metode survei dalam kegiatan penelitian ini bertujuan untuk melihat persepsi praktik pembelajaran dalam populasi tertentu (Kelley-Quon, 2018).

Dari hasil analisis penelitian awal peneliti merumuskan variabel penelitian dan dilanjutkan menyusun referensi dan kajian pustaka bersumber dari jurnal hasil penelitian maupun buku. Dari hasil penyusunan hasil kajian literatur review atau kajian pustaka peneliti menyusun Instrumen penelitian yang digunakan sebagai alat dalam menghimpun data penelitian. Instrumen yang telah disusun dilaksanakan uji instrument penelitian yang digunakan dalam proses validasi instrumen yang dinyatakan valid digunakan sebagai alat dalam menghimpun persepsi peserta PPG dalam peningkatan kompetensi pedagogik peserta. Melalui kegiatan penelitian yang dilaksanakan sebanyak 65 orang responden mengisi instrument penelitian dan seluruhnya berjenis kelamin perempuan. Pelaksanaan Penelitian ini dilaksanakan sebagai bentuk pengkajian ilmiah mengenai persepsi peserta PPG dalam peningkatan kompetensi pedagogik

Data penelitian dihimpun melalui melalui media google form yang berisi pernyataan yang disesuaikan dengan topik pelaksanaan PPG dalam peningkatan kompetensi pedagogik. Dari hasil input data responden berisi data-data berupa angka hasil jawaban reponden. Data yang terkumpul dihitung dengan menggunakan analisis data statistik SPSS. Hasil perhitungan data dideskripsikan dengan kalimat deskriptif kualitatif hal ini dimaksudkan untuk mempermudah memahami hasil akhir penelitian. Alur penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti dapat digambarkan seperti pada gambar 1 (Yusuf, 2014).



*Gambar 1. . Langkah Penelitian Menurut Machmias*

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

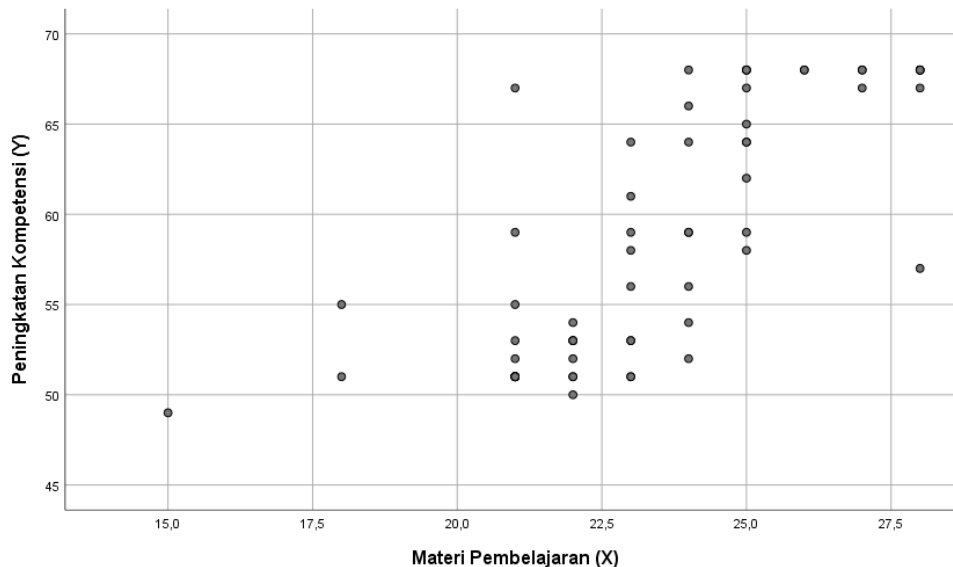
Berdasarkan hasil kuesioner yang dihimpun melalui google form yang dibagikan kepada para peserta PPG dapatkan hasil digambarkan melalui tabel 1

Tabel 1. Hasil Pengolahan data korelasi Pearson

		Materi Pembelajaran (X)	Peningkatan Kompetensi (Y)
Materi Pembelajaran (X)	Pearson Correlation	1	,751**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	63	63
Peningkatan Kompetensi (Y)	Pearson Correlation	,751**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	63	63

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Pengolahan data diatas dapat diinterpretasikan jika nilai signifikansi < 0,05 maka terdapat korelasi, maka berdasarkan data tabel diatas bahwa nilai signifikansi adalah sebesar 0,000<0,05 maka diartikan bahwa terdapat hubungan antara materi pembelajaran yang diberikan terhadap peningkatan kompetensi pedagogik pada peserta PPG. Sedangkan derajat hubungan menunjukkan hubungan korelasi yang kuat karena nilai korelasi pearson adalah 0,751. Hal ini dapat disimpulkan bahwa materi pembelajaran berhubungan secara positif terhadap kompetensi pedagogik dengan derajat hubungan korelasi kuat.



Gambar 2. Grafik Scatter Plot Pengolahan Data

Berdasarkan hasil olah data dalam bentuk grafik scatter plot pada gambar 2 bahwa titik-titik plot menunjukkan pola garis lurus dari kiri bawah ke kanan atas, hal ini menunjukkan hubungan yang linier dan positif antara variabel materi pembelajaran (X) dengan peningkatan kompetensi pendidik PAUD (Y) melalui PPG. Hubungan positif ini bermakna bahwa jika materi

pembelajaran yang diberikan dapat meningkatkan kompetensi pendidik PAUD. Karena terdapat hubungan yang linier antara variabel materi pembelajaran (X) dengan variabel peningkatan kompetensi pendidik PAUD (Y) melalui pelaksanaan PPG. Maka asumsi untuk model dalam penelitian diatas sudah terpenuhi.

Pelatihan guru atau disebut sebagai *teacher training* diartikan sebagai bidang studi dan pengajaran yang sangat luas berkaitan dengan persiapan profesional untuk karir dalam pengajaran, administrasi, atau spesialisasi lainnya dalam pendidikan, khususnya di tingkat pendidikan prasekolah, dasar, dan menengah, biasa dikenal atau disebut juga pendidikan guru profesional (Good, 1973). Tiap negara memiliki mekanisme masing masing dalam pelaksanaan *teacher training*, di negara Tiongkok pelaksanaan *teacher training* dilaksanakan melalui *National Teacher Training Project* (NTTP) diperuntukkan bagi seluruh guru yang ada di Tiongkok. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil bahwa kegiatan *teacher training* lebih efektif dilaksanakan melalui kegiatan pelatihan online daripada pelatihan di tempat atau *workshop*. Kegiatan pelatihan yang diselenggarakan melalui *NTTP* menemukan sejumlah kendala diantaranya adalah Pertama, mata pelajaran yang diajarkan dalam program pelatihan tidak sepenuhnya sesuai dengan kebijakan. Kedua, meskipun kami menemukan bahwa peserta pelatihan terutama adalah guru sekolah menengah pertama dari daerah pedesaan, kesempatan pelatihan ditawarkan kepada proporsi guru pedesaan yang lebih kecil daripada guru perkotaan. Ketiga, sementara pemerintah memiliki persyaratan terperinci untuk konten dan struktur konten pelatihan, dalam praktiknya, konten pelatihan tidak sepenuhnya memenuhi ketentuan kebijakan. Adanya masalah kepatuhan ini menunjukkan bahwa cara *NTTP* saat ini diterapkan tidak konsisten dengan tujuan meningkatkan kualitas guru, terutama guru pedesaan Cina (Liu, Liu, Chang, & Loyalka, 2016).

Kegiatan *teachers training* beberapa negara di benua Eropa dan Amerika yaitu di negara Amerika, Spanyol, Islandia dan Luksemburg, dilaksanakan melalui Struktur pelatihan yang memiliki orientasi profesional dan bertujuan untuk melatih guru masa depan sebagai mediator antara pengembangan dan pembelajaran sosial-pribadi serta membentuk warga negara yang mampu membuat keputusan, mandiri dan kritis dalam masyarakat (Wolf, 2018). Singkatnya, keempat model ini bertujuan untuk melatih para guru tidak hanya untuk menyelesaikan situasi pendidikan, tetapi juga untuk menjadi profesional dalam refleksi, penyelesaian masalah, penelitian dan inovasi, yang dapat berkontribusi bagi generasi siswa di masa depan agar lebih siap dalam menghadapi tantangan (Ries, 2016).

Program pelatihan guru yang ditujukan bagi guru prasekolah dapat membantu guru mengubah cara mereka berpikir tentang mengajar anak-anak kecil dan lebih baik membedakan antara praktik yang sesuai dan tidak tepat. Sebuah program pelatihan bagi pendidik atau guru anak usia dini salah satunya diselenggarakan oleh CDA (Child Development Associate) berdasarkan hasil pelatihan bagi guru atau pendidik anak usia dini yang diselenggarakan oleh CDA memberikan hasil berupa program pelatihan bagi pendidik anak usia dini yang komprehensif yang ditawarkan di luar sistem pendidikan formal juga telah terbukti memiliki dampak positif pada kepercayaan guru, dan dalam beberapa kasus, sama efektifnya dengan program pendidikan formal. Program-program ini berbeda dari program pendidikan formal karena mereka memiliki struktur kursus tidak mengarah ke gelar; meskipun program Child Development Associate (CDA) memang mengarah ke sertifikasi (Shaffer, 2018).

Kegiatan pelatihan guru (*teachers training*) merupakan salah satu bentuk dalam proses reformasi kurikulum yang memiliki dampak dalam peningkatan kompetensi guru (Pereira, 2009). Kurikulum program pelatihan guru memiliki keterkaitan terhadap proses pembelajaran melalui serangkaian penilaian yang dilakukan berdasarkan kompetensi kepribadian, pedagogik,

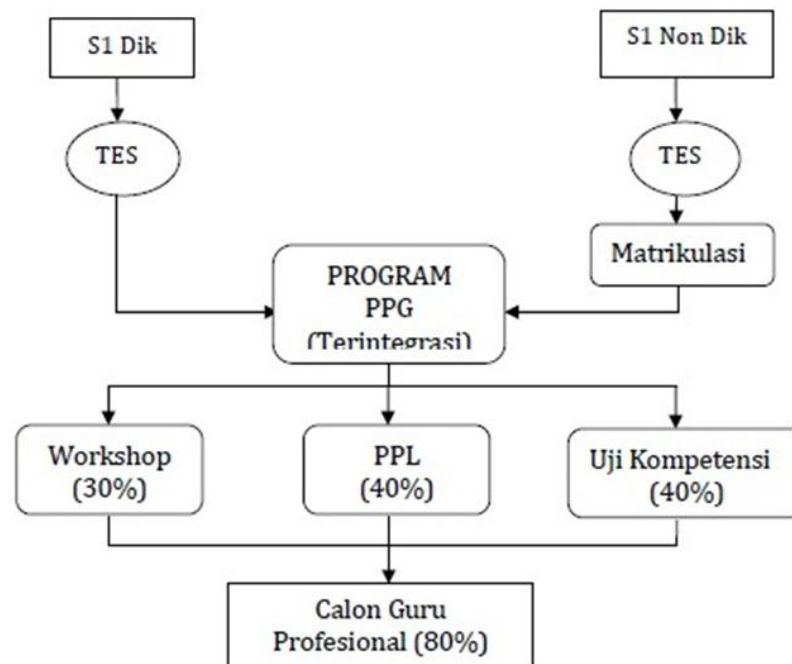
sosial maupun profesional. Manajemen kurikulum pelatihan guru akan memiliki hasil yang unggul dibandingkan dengan model dan praktik saat ini, jika dibangun dalam semangat konstruktivisme pedagogik, disesuaikan dengan konteks kurikuler dan kelembagaan dalam mencapai pembelajaran yang optimal (Androutsos et al., 2014). Seorang guru harus berkualitas, berpendidikan baik, dan terlatih dengan baik untuk memberikan pembelajaran kepada siswa secara efektif di kelas (Elliott, 2001).

Pelatihan guru berkelanjutan juga harus diadakan dan dilakukan sehingga para guru dapat hadir untuk memperbarui pengajaran mereka (Ulla, 2018). Program pelatihan guru yang ditujukan bagi guru prasekolah dapat membantu guru mengubah cara mereka berpikir tentang mengajar anak-anak kecil dan lebih baik membedakan antara praktik yang sesuai dan tidak tepat. Sebuah program pelatihan bagi pendidik atau guru anak usia dini salah satunya diselenggarakan oleh CDA (Child Development Associate) berdasarkan hasil pelatihan bagi guru atau pendidik anak usia dini yang diselenggarakan oleh CDA memberikan hasil berupa program pelatihan bagi pendidik anak usia dini yang komprehensif yang ditawarkan di luar sistem pendidikan formal juga telah terbukti memiliki dampak positif pada kepercayaan guru, dan dalam beberapa kasus, sama efektifnya dengan program pendidikan formal. Program-program ini berbeda dari program pendidikan formal karena mereka memiliki struktur kursus tidak mengarah ke gelar; meskipun program Child Development Associate (CDA) memang mengarah ke sertifikasi (Heisner & Lederberg, 2011).

Kompetensi merupakan pemilikan pengetahuan, keterampilan, kecakapan atau kemampuan sebagai seorang guru dalam menentukan atau memutuskan sesuatu berdasarkan kekuasaan yang dimilikinya agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik (Wong, 2020). Seorang guru harus memiliki kompetensi memiliki kompetensi kognitif, emosional dan praktis. Kompetensi kognitif di sini berarti kognisi diri, kognisi peserta didik, dan kognisi dari proses belajar-mengajar. Kompetensi emosional adalah kompetensi yang didasarkan pada minat, nilai, dan sikap. Dan kompetensi praktis mengacu pada kompetensi guru dalam hubungannya dengan siswa, ruang kelas, sekolah dan masyarakat (Wong, 2020). Bloom mengklasifikasi kompetensi guru menjadi emosional, kognitif dan praktis, berpendapat bahwa kompetensi paling penting dari seorang guru adalah: 1) Keakraban dengan keterampilan berpikir yang berbeda dan menerapkannya. 2) Keakraban dengan metode pembelajaran dan pengajaran baru dan menggunakannya 3) Manajemen kelas dan keterampilan khusus berkomunikasi dengan siswa 4) Keakraban dengan teknologi komunikasi dan informasi, dan mampu mempekerjakan mereka dalam mengajar 5) Keterampilan penelitian 6) Terampil dalam mengevaluasi prestasi akademik (Ilanlou & Zand, 2011). Berdasarkan pembahasan diatas bahwa kompetensi guru merupakan hal penting yang harus dibangun untuk mengkuualitaskan kegiatan pembelajaran (Kyriakides & Antoniou, 2013).

Untuk itulah pemerintah melalui kementerian pendidikan dan kebudayaan terus melaksanakan evaluasi pelaksanaan kegiatan peningkatan kompetensi bagi guru mulai dari pendidikan anak usia dini Melalui kegiatan pendidikan profesi guru menjadi salah satu kegiatan *teacher training* yang dilaksanakan oleh pemerintah Indonesia diharapkan mampu menjadi sarana dapat meningkatkan kualitas kompetensi guru di Indonesia, untuk itulah kegiatan penelitian ini melihat persepsi peserta terhadap pelaksanaan yang diselenggarakan bagi pendidik anak usia dini sampai dengan guru sekolah menengah atas (SMA) di UHAMKA. Program pelatihan bagi guru yang saat ini diselenggarakan adalah Pendidikan Profesi Guru (PPG) merupakan program pendidikan yang diselenggarakan untuk mempersiapkan lulusan S1 Kependidikan dan S1/D IV Non Kependidikan yang memiliki bakat dan minat menjadi guru agar menguasai kompetensi guru secara utuh sesuai dengan standar nasional pendidikan sehingga

dapat memperoleh sertifikat pendidik profesional pada pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Program Studi PPG diharapkan dapat menjawab berbagai permasalahan pendidikan, seperti: (1) kekurangan jumlah guru (*shortage*) khususnya pada daerah-daerah terluar, terdepan, dan tertinggal, (2) distribusi tidak seimbang (*unbalanced distribution*), (3) kualifikasi di bawah standar (*under qualification*), (4) guru-guru yang kurang kompeten (*low competence*), serta (5) ketidaksesuaian antara kualifikasi pendidikan dengan bidang yang diampu (*missmatched*) (Dirjen Belmawa, Kemenristek Dikti, 2017). Sistem pembelajaran program PPG meliputi workshop, praktek pengalaman lapangan (PPL) (Pangestika & Alfaria, 2015) digambarkan melalui alur pada gambar 3



Gambar 3. . Alur Pelaksanaan PPG

Berdasarkan alur pelaksanaan PPG diatas memberikan gambaran bahwa guna meningkatkan kompetensi peserta PPG dilaksanakan melalui serangkaian tahapan yang bertujuan dalam meningkatkan kemampuan menyelenggarakan dan membuat laporan penilaian, evaluasi proses dan hasil belajar anak usia dini (Mundia Sari & Setiawan, 2020). Berdasarkan PP Menteri Pendidikan Nasional RI No 16 Tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru dikatakan bahwa kompetensi Pedagogi (Akademik) dideskripsikan sebagai berikut; (1) Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual. (2) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik. (3) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan yang diampu. (4) Menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik, (5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik (Lauricella et al., 2020), (6) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki, (7) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik, (8) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar (Bleses et al., 2023), (9) Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran, (10) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran. Peningkatan kompetensi pedagogik melalui kegiatan kegiatan pelatihan pendidik salah satunya dilakukan melalui



program diklat berjenjang efektif mempengaruhi kompetensi pedagogik pendidik PAUD (Nuraeni, L., Riyanto, 2017).

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Pelaksanaan PPG membawa dampak positif bagi kompetensi pedagogik pendidik PAUD. Melalui pembelajaran yang diikuti oleh peserta pelatihan diberikan materi mengenai; pengelolaan kelas, pengembangan kurikulum, penyelenggaraan pembelajaran di dalam kelas, penguasaan teori pembelajaran, menyelenggarakan penilaian dan evaluasi pembelajaran, memanfaatkan teknologi di dalam pembelajaran, memahami karakteristik peserta didik dan menyesuaikan dengan gaya belajarnya.

### **Saran**

Peningkatan kompetensi pendidik merupakan salah satu sarana yang dibutuhkan dalam mengkuilatkan pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian di atas yang dilaksanakan pada program PPG, maka program pengembangan kompetensi guru melalui pelatihan hendaknya digerakkan secara massive, dengan meperhatikan kearifan lokal dari daerah masing-masing sehingga pembelajaran yang dilakukan berbasis kearifan lokal dan menjadi stimulasi yang optimal bagi peserta didik karena materi pembelajaran dibangun berdasarkan lingkungan peserta didik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Androutsos, O., Katsarou, C., Payr, A., Birnbaum, J., Geyer, C., Wildgruber, A., Kreichauf, S., Lateva, M., De Decker, E., De Craemer, M., Socha, P., Moreno, L., Iotova, V., Koletzko, B. V., Manios, Y., Grammatikaki, E., Apostolidou, E., Efstathopoulou, E., Duvinage, K., ... Voegelé, C. (2014). Designing and implementing teachers' training sessions in a kindergarten-based, family-involved intervention to prevent obesity in early childhood. The ToyBox-study. *Obesity Reviews*, 15(SUPPL.3), 48–52. <https://doi.org/10.1111/obr.12182>
- Bleses, D., Willemsen, M. M., Purtell, K. M., Justice, L. M., Slot, P., Dybdal, L., & Højen, A. (2023). Early Childhood Research Quarterly Early childhood educator 's implementation readiness and intervention fidelity: Findings from a person-centered study. *Early Childhood Research Quarterly*, 63(December 2022), 156–168. <https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2022.12.006>
- Boysen, M. S. W., Sørensen, M. C., Jensen, H., Von Seelen, J., & Skovbjerg, H. M. (2022). Playful learning designs in teacher education and early childhood teacher education: A scoping review. *Teaching and Teacher Education*, 120. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2022.103884>
- Elliott, B. M. (2001). Measuring Performance the Early Childhood Educator in Practice. In Delmar (Ed.), *T*
- Heisner, M. J., & Lederberg, A. R. (2011). The impact of Child Development Associate training on the beliefs and practices of preschool teachers. *Early Childhood Research Quarterly*, 26(2), 227–236. <https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2010.09.003>
- Ilanlou, M., & Zand, M. (2011). Professional competencies of teachers and the qualitative

- evaluation. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 29(2010), 1143–1150. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2011.11.348>
- Kelly Adamek et al. (2021). *Key Elements of High-Quality Early Childhood Learning Environments : Preschool. May 2021.* [https://www.michigan.gov/-/media/Project/Websites/mde/gsrp/standards/Key\\_Elements\\_of\\_High-Quality\\_Early\\_Childhood\\_Learning\\_Environments\\_Preschool\\_Ages\\_3-5.pdf?rev=e2bd1168c1be47e8a650c596ed3c65cf](https://www.michigan.gov/-/media/Project/Websites/mde/gsrp/standards/Key_Elements_of_High-Quality_Early_Childhood_Learning_Environments_Preschool_Ages_3-5.pdf?rev=e2bd1168c1be47e8a650c596ed3c65cf)
- Kyriakides, B. C. L., & Antoniou, P. (2013). *Teacher Professional Development for Improving Quality of Teaching* (S. D. H. N. Y. London (ed.)). Springer. <https://doi.org/10.1007/978-94-007-5207-8>
- Lauricella, A. R., Ph, D., Herdzina, J., S, M., Robb, M., & Ph, D. (2020). Computers & Education Early childhood educators ’ teaching of digital citizenship competencies. *Computers & Education*, 158(January), 103989. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2020.103989>
- Mundia Sari, K., & Setiawan, H. (2020). Kompetensi Pedagogik Guru dalam Melaksanakan Penilaian Pembelajaran Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 900. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.478>
- Nuraeni, L., Riyanto, A. (2017). Efektivitas Diklat Berjenjang Tingkat Dasar terhadap Peningkatan Kompetensi Pedagogik Pendidik PAUD. *Jurnal Ilmiah P2M STKIP Siliwangi P2M STKIP Siliwangi, Vol.5(Issue.2)*, 21–33.
- Pangestika, R. R., & Alfarisa, F. (2015). Pendidikan Profesi Guru (PPG): Strategi Pengembangan Profesionalitas Guru dan Peningkatan Mutu Pendidikan Indonesia. *Pendidikan Profesi Guru (PPG)*, 4(1995), 671–683. <http://eprints.uny.ac.id/21965/1/60> Ratna Rosita Pangestika %26 Fitri Alfarisa.pdf
- Pereira, F. (2009). Conceptions and knowledge about childhood in initial teacher training: Changes in recent decades and their impact on teacher professionalism, and on schooling in childhood. *Teaching and Teacher Education*, 25(8), 1009–1017. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2009.03.014>
- Ribeiro, J. P., & Pova, A. B.-. (2018). Definitions and quantitative modelling approaches A literature review. *Elsivier*.
- Ries, F. (2016). A Study of Teacher Training in the United States and Europe. *The European Journal of Social and Behavioural Sciences*, 16(2), 2029–2054. <https://doi.org/10.15405/ejsbs.184>
- Shaffer, L. S. (2018). Training early childhood professionals using an interprofessional practice field experience. *Journal of Interprofessional Education and Practice*, 10, 47–50. <https://doi.org/10.1016/j.xjep.2017.12.002>
- Siraj, I., Kingston, D., & Neilsen-Hewett, C. (2019). The role of professional development in improving quality and supporting child outcomes in early education and care. *Faculty of Social Sciences - Papers (Archive)*, 13(2), 49. <https://doi.org/10.17206/apjrece.2019.13.2.49>

- Ulfah, F., Yulindrasari, H., & Adriany, V. (2020). Democracy and Early Childhood Education Democracy and Early Childhood Education. *1st International Conference on Educational Sciences 2, January 2017*. <https://doi.org/10.5220/0007036500930096>
- Urban, M. J., & Falvo, D. A. (2015). Improving K-12 STEM education outcomes through technological integration. In *Improving K-12 STEM Education Outcomes through Technological Integration*. <https://doi.org/10.4018/978-1-4666-9616-7>
- Wolf, S. (2018). Impacts of Pre-Service Training and Coaching on Kindergarten Quality and Student Learning Outcomes in Ghana. *Studies in Educational Evaluation, 59*, 112–123. <https://doi.org/10.1016/j.stueduc.2018.05.001>
- Wong, S.-C. (2020). Competency Definitions, Development and Assessment: A Brief Review. *International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development, 9*(3). <https://doi.org/10.6007/ijarped/v9-i3/8223>
- Yusuf, M. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.